



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai objek penelitian yang ditunjuk oleh peneliti, desain penelitian yang berisi metode penelitian yang dilakukan peneliti variabel-variabel yang digunakan beserta definisi operasionalnya terkait variabel independen dan dependen.

Kemudian peneliti akan membahas teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, alat ukur dan cara perhitungan, dan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti.

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang berada atau sedang menjalankan usaha di Kecamatan Koja, Jakarta. Data yang akan diteliti adalah data hasil pengisian kuesioner oleh para wajib pajak yang bersangkutan dalam periode November 2017 – Februari 2018.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan perspektif dari Cooper dan Schindler (2017:148-152) penelitian ini dapat dijelaskan dengan perspektif sebagai berikut:

1. Tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi komunikasi dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan respon dari subjek penelitian.



3. Kontrol penelitian terhadap variabel

Penelitian ini merupakan penelitian yang berdesain *ex post facto*, dimana peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel atau memanipulasinya sehingga hanya dapat melaporkan apa yang terjadi dan apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi kausal-prediktif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memprediksi pengaruh dari satu variabel dengan memanipulasi variabel lainnya, tetapi juga menjaga semua variabel agar tetap konstan.

5. Dimensi waktu

Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* karena penelitian ini dilakukan dalam satu periode waktu tertentu.

6. Cakupan topik

Cakupan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan studi statistik karena penelitian ini berusaha untuk menangkap karakteristik dari populasi melalui membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

7. Lingkungan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan lingkungan aktual, yaitu peneliti akan langsung mendatangi sampel Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Kecamatan Koja, Jakarta dan melakukan komunikasi berdasarkan kondisi dan situasi yang sebenarnya.

8. Persepsi partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini merupakan penelitian rutinitas aktual karena data yang digunakan sesuai dengan kenyataan dan partisipan tidak merasakan adanya penyimpangan dalam rutinitas kesehariannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan peneliti adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Kecamatan Koja, Jakarta.

Menurut Sutrisna (2015), kepatuhan wajib pajak adalah sikap atau tindakan wajib pajak yang taat untuk melaksanakan semua kewajiban dan memenuhi hak perpajakannya sesuai dengan aturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Kepatuhan Wajib Pajak dilakukan oleh Wajib Pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara dimana melakukan pembayaran dilakukan dengan sukarela. Indikator dari kepatuhan Wajib Pajak adalah sebagai berikut:

- a. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan;
- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak; dan
- c. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel independen yang digunakan, yaitu

a. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Acintyasakti (2015) kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Wajib pajak harus melaksanakan aturan itu dengan benar dan sukarela karena mereka sadar akan kewajibannya sebagai wajib pajak.



Indikator dari fasilitas kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan.
- 2) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan.
- 3) Memahami fungsi pajak.
- 4) Mengetahui fungsi pajak.
- 5) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Persepsi Sanksi Perpajakan

Menurut Mardiasmo (2016:62) sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi perpajakan merupakan salah satu unit alat pencegah agar wajib pajak menaati, mematuhi peraturan undangundang perpajakan, semakin besar kesalahan maka sanksi yang diberikan akan semakin berat.

Indikator dari sanksi perpajakan adalah sebagai berikut:

1. Sanksi pidana yang dikenakan.
2. Sanksi administrasi yang dikenakan
3. Pengenaan sanksi yang cukup berat
4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi
5. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan.

c. Persepsi Sosialisasi Perpajakan

Menurut Winerungan (2013) Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya Wajib Pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengertian, informasi dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pajak pada khususnya untuk mengenal, memahami, dan menghayati mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan.

Indikator dari sosialisasi perpajakan adalah sebagai berikut:

- (1) Tatacara Sosialisasi
- (2) Frekuensi Sosialisasi
- (3) Kejelasan Sosialisasi
- (4) Pengetahuan Perpajakan

Untuk lebih jelas akan dijelaskan melalui operasionalisasi variabel dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan (No)	Skala
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	1. Mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan.	1	Ordinal
	2. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan.	2	Ordinal
	3. Mengetahui fungsi pajak.	3	Ordinal
	4. Memahami fungsi pajak.	4;5	Ordinal
	5. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.	6	Ordinal
Sanksi Perpajakan (X2)	1. Sanksi pidana yang dikenakan	1	Ordinal
	2. Sanksi administrasi yang dikenakan	2	Ordinal
	3. Pengenaan sanksi yang cukup berat	3;4	Ordinal
	4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	5	Ordinal
	5. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan.	6	Ordinal
Sosialisasi Perpajakan (X3)	1. Tatacara Sosialisasi	1	Ordinal
	2. Frekuensi Sosialisasi	2;3	Ordinal
	3. Kejelasan Sosialisasi	4;5	Ordinal



	4. Pengetahuan Perpajakan	6	Ordinal
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	1. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan	1;2	Ordinal
	2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak	3;4	Ordinal
	3. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan	5;6	Ordinal

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah komunikasi dan observasi. Metode komunikasi dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner/angket kepada wajib pajak orang pribadi usahawan yang berada/menjalankan usaha di Kecamatan Koja, Jakarta, sedangkan observasi dilakukan dengan berdasarkan kajian pustaka yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, internet, dan perangkat lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 61-62), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di Kecamatan Koja. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kanwil DJP Jakarta Utara, Wajib Pajak orang Pribadi Usahawan yang terdaftar sebanyak 31.922 pada bulan Desember 2017.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sampel non probabilitas dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah satuan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



memperoleh satuan sampel yang memiliki karakteristik sampel yang dikehendaki. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti dengan karakteristik Wajib Pajak Orang Pribadi Usaha di Kecamatan Koja yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Koja. Menurut Sugiyono (2013:129) memberikan saran tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500, selain itu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Karena itu, dengan jumlah 4 variabel yang diteliti pada penelitian ini, sehingga minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 40 responden. Tetapi peneliti disini mengambil sampel sebanyak 100 responden agar data yang didapat lebih akurat.

F. Teknik Analisis Data

Program komputer yang digunakan dalam penelitian ini adalah program IBM SPSS. Program IBM SPSS digunakan untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Menurut Ghozali (2016: 52), uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan program IBM SPSS. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan r tabel, bila melebihi nilai r tabel maka kuesioner dapat dinyatakan valid.



b. Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016: 47), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan menggunakan program IBM SPSS. Hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Kriteria Reliabilitas

Interval <i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria
>0,9	Reliabilitas sempurna
0,7-0,9	Reliabilitas tinggi
0,5-0,7	Reliabilitas moderat
<0,5	Reliabilitas rendah

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Apabila $\rho\text{-value} > 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- (2) Apabila $\rho\text{-value} < 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut terjadi kemiripan. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,1$ maka bebas multikolonieritas.
- (2) Jika $VIF > 10$ dan $TOL < 0,1$ maka terdapat multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

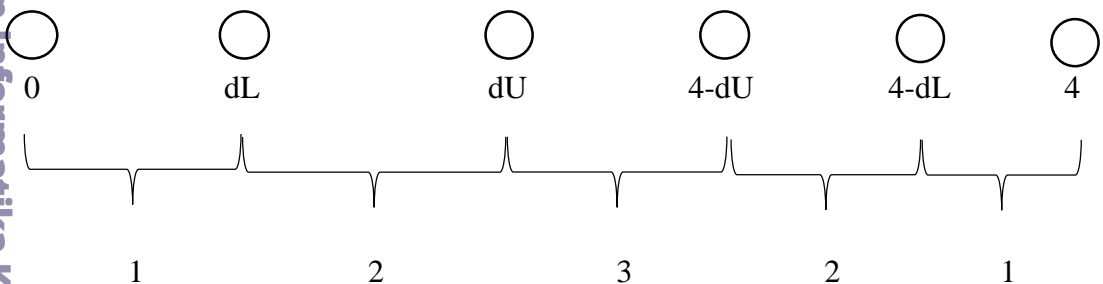
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika koefisien parameter beta $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika koefisien parameter beta $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah tidak ada autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Uji Autokorelasi



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$, dikaitkan dengan k (jumlah variabel bebas) dan n (jumlah data). Jika nilai d (Durbin-Watson) berada pada posisi di antara:

- (1) Daerah 1, maka terjadi autokorelasi.
- (2) Daerah 2, maka tidak ada kesimpulan.
- (3) Daerah 3, maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Variabel model regresi linier ganda yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Kesadaran wajib pajak

X2 = Persepsi sanksi perpajakan

X3 = Persepsi Sosialisasi perpajakan

e = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kriteria keputusannya sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Nilai adjusted R square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- (2) Nilai adjusted R square yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Keberartian Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh terhadap tingkat kesalahan yang digunakan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan.
- (2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka model regresi tidak dapat digunakan.

d. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang disusun. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dengan membandingkan tingkat tingkat signifikansi yang diperoleh terhadap tingkat kesalahan yang digunakan. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

- (1) Jika $\rho\text{-value} < 0,05$, maka tolak H_0 , artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- (2) Jika $\rho\text{-value} > 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya variabel independen tidak terbukti mempengaruhi variabel dependen.